

RINGKASAN

Analisis Usaha Budidaya Selada Keriting Hijau Secara Hidroponik di Desa Pulo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, Yosua Nivo Persada, NIM D31160821, Tahun 2019, 33 halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember. Dosen Pembimbing Utama Ir. Choluyubi Yusuf, MM dan Tim Penguji.

Usaha selada hidroponik merupakan usaha yang baik karena menguntungkan dan dapat digunakan sebagai sumber pendapatan sampingan. Usaha ini tidak memerlukan modal yang besar, alat dan bahan mudah didapatkan, perawatan yang mudah, masa panen singkat, permintaan konsumen yang cukup tinggi, serta tidak memerlukan lahan yang luas. Orang yang melakukan usaha budidaya selada juga sangat jarang ditemui karena pada dasarnya jenis tanaman ini tumbuh di dataran tinggi. Penanaman secara hidroponik juga dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dari penanaman secara konvensional, karena hasil yang lebih bersih dan bebas pestisida.

Produksi pada budidaya selada hidroponik dilakukan selama 1 bulan sekali. Alur produksi budidaya selada hidroponik terdiri dari persiapan alat dan bahan, penyemaian, pindah tanam, perawatan, pemanenan, penimbangan dan pengemasan, serta kegiatan pemasaran. Pemasaran pada produk ini dilakukan secara langsung melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook* dan *whatsapp*. Tujuan dari budidaya selada hidroponik ini adalah untuk mengetahui proses produksi, analisis kelayakan usaha berdasarkan metode analisis BEP, R/C Ratio, dan ROI, serta dapat memasarkan produk selada hidroponik.

Metode analisis yang digunakan adalah *Break Event Point (BEP)*, *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Hasil analisis diperoleh BEP (produksi) sebanyak 51 kemasan dari total produksi sebanyak 120 kemasan, BEP (harga) sebesar Rp 2.153,- per kemasan dengan harga jual sebesar Rp 5.000,- per kemasan, R/C Ratio sebesar 2,32, dan ROI sebesar 77,74 % sehingga usaha ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan.